

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Produk bersama merupakan beberapa produk yang dihasilkan dari suatu rangkaian atau seri produksi secara bersama atau serempak dengan menggunakan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead secara bersama (Bustami dan Nurlela, 2006). Produk bersama terdiri atas produk utama dan produk sampingan. Dari proses produksi bersama tersebut akan timbul biaya produksi bersama yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang sama dalam satu kali proses produksi untuk menghasilkan berbagai jenis produk, dimana biaya tersebut tidak dapat ditelusuri atau dipisahkan pada setiap produknya. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengalokasian biaya pada masing-masing produk, baik produk utama ataupun produk sampingan.

Alokasi biaya tersebut menjadi sangat penting bagi perusahaan, dimana menurut Bustami dan Nurlela (2006) alokasi biaya tersebut nantinya dapat digunakan oleh perusahaan untuk tujuan tertentu seperti menghitung harga pokok dan menentukan nilai persediaan untuk tujuan pelaporan keuangan internal, untuk mengetahui berapa besar kontribusi masing-masing produk bersama terhadap total pendapatan perusahaan, mengetahui apakah seluruh biaya produksi yang dibebankan pada masing-masing produk bersama sudah dihitung dengan seteliti mungkin. Untuk melakukan pengalokasian biaya

produksi bersama diperlukan kecermatan dan ketepatan sehingga dapat diketahui berapa prosentase biaya produksi bersama untuk masing-masing produk. Perusahaan juga perlu memperhatikan perlakuan terhadap produk sampingan yang juga dihasilkan dari proses produksi bersama tersebut, mengingat produk sampingan juga memberikan kontribusi yang dapat menguntungkan perusahaan apabila perlakuannya tepat, begitu pula sebaliknya (Qodarisasi, 2014).

Permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan-perusahaan dengan proses produksi yang dilakukan secara bersama, yaitu ketidaktepatan dalam melakukan pengalokasian biaya produksi bersama kepada masing-masing produk ataupun ketidaktepatan dalam hal perlakuan produk sampingan dikarenakan penggunaan metode yang kurang tepat. Hal ini penulis tertarik untuk mengetahui secara langsung mengenai pengalokasian biaya produksi bersama dan perlakuan produk sampingan pada perusahaan yang melakukan proses produksi bersama.

Perusahaan yang mengolah produk bersama akan dihadapkan pada masalah pembebanan biaya. Perusahaan harus mengalokasikan biaya pada setiap produk yang dihasilkan secara tepat. Pada kenyataannya sulit untuk menghitung biaya-biaya pada setiap produk yang dihasilkan. Salah satu metode yang paling sering digunakan adalah metode nilai jual relatif. Metode ini didasarkan atas pemikiran bahwa harga jual dari suatu produk merupakan perwujudan dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut (Mulyadi, 2012).

Penentuan harga pokok produk bersama yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ini sangat penting bagi perusahaan. Penentuan harga pokok selain dapat mengetahui besarnya biaya produksi yang dikonsumsi tiap-tiap produk juga dapat berguna untuk laporan keuangan perusahaan. Dengan menentukan harga pokok produk bersama yang tepat, maka perusahaan dapat merencanakan laba yang diinginkan perusahaan.

Perusahaan Enggal Jaya yang berlokasi di Jalan Adi Sucipto Kecamatan Ende Selatan merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi Tahu dan Tempe. Perusahaan Enggal Jaya menghasilkan produk utama berupa Tahu dan Tempe. Selain produk utama, Perusahaan Enggal Jaya juga menghasilkan produk sampingan dari proses produksi bersamanya berupa ampas tahu. Ampas tahu tersebut diolah lagi untuk dijadikan sebagai pakan ternak yang memiliki nilai ekonomis. Sebagai pabrik dengan proses produksi yang dilakukan secara bersama, Perusahaan Enggal Jaya diharapkan dapat melakukan pengelolaan biaya secara tepat, khususnya dalam hal pengalokasian biaya produksi bersama dan perlakuan produk sampingnya.

Berdasarkan pra penelitian pada Perusahaan Enggal Jaya Ende, pemilik tidak mengalokasikan biaya bersama pada masing-masing produk yang dihasilkan, pemilik hanya melakukan perhitungan yang masih sangat sederhana dimana penentuan harga pokok produksi dengan mengumpulkan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung kemudian

membaginya ke sejumlah produk yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena pemilik pabrik belum memahami perhitungan harga pokok produksi berdasarkan konsep akuntansi biaya. Sehingga harga pokok produksi menjadi tidak tepat.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Nur Ahmad Syaeful Mujab dengan judul “Alokasi Biaya Bersama Pada Produk Sampingan Dalam Menghitung Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Legowo”. Hasil dari penelitian sebelumnya yaitu hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan ini masih sederhana, biaya-biaya yang diperhitungkan untuk menghitung harga pokok produksi. Perhitungan biaya overhead pabrik oleh perusahaan tidak dihitung secara rinci karena perusahaan belum bisa menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya, oleh karena itu beberapa biaya dihitung berdasarkan yang diestimasi oleh pemilik perusahaan. Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti yaitu pada obyek penelitian, dimana penelitian ini penulis mengadakan penelitian di Perusahaan Enggal Jaya Ende.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Alokasi Biaya Bersama Dan Perlakuan Produk Sampingan Pada Perusahaan Enggal Jaya Ende**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahannya adalah Apakah pengalokasian biaya produk bersama dan

perlakuan produk sampingan pada Perusahaan Enggal Jaya Ende sudah sesuai dengan konsep dalam akuntansi biaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menjelaskan apakah pengalokasian biaya produksi bersama dan perlakuan produk sampingan pada Perusahaan Enggal Jaya Ende sudah sesuai dengan metode pengalokasian biaya produk bersama berdasarkan akuntansi biaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Suatu kegiatan lebih bermakna apabila kegiatan tersebut mempunyai kegunaan tertentu. Demikian pula penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

#### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai oleh perusahaan sebagai bahan informasi perusahaan dalam mengalokasikan biaya bersama produk bersama dan perlakuan produk sampingan pada Perusahaan Enggal Jaya Ende.

#### **2. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang Alokasi Biaya Bersama dan Perlakuan Produk sampingan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi sehingga perusahaan dapat memproduksi secara optimal.